

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang tata ruang Kota Sungai Penuh pada masa kolonial Belanda. Penelitian ini difokuskan di sekitaran wilayah Kota Sungai Penuh, Provinsi Jambi dengan tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi komponen-komponen pembentuk tata ruang serta mengungkapkan pola tata ruang *Onderafdeeling* Kota Sungai Penuh pada masa pemerintahan kolonial Belanda berdasarkan temuan arkeologisnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penalaran induktif dengan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang meliputi survei lapangan, dokumentasi, wawancara, dan studi pustaka. Simpulan yang dihasilkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum menjadi daerah yang berdiri sendiri, Kota Sungai Penuh merupakan peleburan dari daerah Kerinci yang pernah dijajahi oleh kolonial Belanda sejak tahun 1904. Sejak masa kolonial Belanda, banyak infrastruktur dan fasilitas-fasilitas penting yang dibangun dengan tujuan untuk mempermudah pemerintahan kolonial Belanda mengontrol kegiatan yang dilakukan masyarakat Sungai Penuh kali itu. Adapun bangunan peninggalan kolonial Belanda yang ditemukan di Kota Sungai Penuh adalah fasilitas pemerintahan, fasilitas militer, fasilitas umum, dan fasilitas keagamaan. Adanya fasilitas-fasilitas tersebut di buktikan dengan temuan bangunan-bangunan bergaya khas Eropa di berbagai titik yang masih ada di Kota Sungai Penuh. Penemuan bangunan tersebut yang kemudian diindikasikan sebagai komponen pembentuk tata ruang Kota Sungai Penuh pada masa pemerintahan Kolonial Belanda.

Kata Kunci: Belanda, Kota, *Onderafdeeling*, Tata Ruang

ABSTRACT

This research examines the spatial layout of Sungai Penuh City during the Dutch colonial period. This research is focused around the Sungai Penuh City area, Jambi Province with the aim of the research is to identify the components that form the spatial layout and reveal the spatial pattern of the Sungai Penuh City Onderafdeeling during the Dutch colonial rule based on archaeological findings. The method used in this research is inductive reasoning with descriptive qualitative research. Data collection techniques used in this research are primary data and secondary data which include field surveys, documentation, interviews, and literature studies. The conclusions produced in this research show that before becoming an independent region, Sungai Penuh City was a fusion of the Kerinci area which had been colonized by the Dutch colonials since 1904. Since the Dutch colonial period, many important infrastructures and facilities were built with the aim of making it easier for the Dutch colonial government to control the activities carried out by the people of Sungai Penuh at that time. The Dutch colonial heritage buildings found in Sungai Penuh City are government facilities, military facilities, public facilities, and religious facilities. The existence of these facilities is evidenced by the discovery of European-style buildings at various points that still exist in Sungai Penuh City. The discovery of the building is then indicated as a component of the spatial formation of Sungai Penuh City during the Dutch colonial rule.

Keywords: *Netherlands, City, Onderafdeeling, Spatial Planning*